

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI DEMAM DI APOTEK SUKAJADI INDRAMAYU PERIODE JUNI - JULI TAHUN 2023

Neni Rahmani<sup>1</sup>, Dela Puspita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Farmasi, Politeknik Bhakti Kartini, Indonesia  
e-mail: [nenirahmaniapt@gmail.com](mailto:nenirahmaniapt@gmail.com), [deniscal26265@gmail.com](mailto:deniscal26265@gmail.com).

### ABSTRAK

Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengobati gejala sakit atau penyakit dengan menggunakan obat tanpa resep dokter, sedangkan demam merupakan keadaan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhutubuh di atas 37°C Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan demam responden dan tindakan swamedikasi di Apotek Sukajadi. Penelitian ini menggunakan penelitian *non experimental* dengan jenis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel diambil pada saat pasien membeli obat di Apotek Sukajadi. Instrumen Penelitian ini menggunakan kuesioner, menggunakan sampel sebanyak 100 orang. Responden yang digunakan pada penelitian ini mulai usia 18 tahun - > 41 tahun yang merupakan kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan responden paling banyak melakukan swamedikasi adalah perempuan (75%) yang berusia > 21 tahun keatas (56%) dengan tingkat pendidikan SMA (57%) dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (30%). Gambaran tindakan swamedikasi menunjukkan bahwa obat yang banyak dipilih responden dengan merk sanmol kandungan paracetamol sebanyak 40% dan membelinya di apotek sebanyak 85%, dengan memilih obat sendiri sebanyak 60% dan alasan responden melakukan swamedikasi adalah faktor pendukung ( mudah didapat, murah, jarak pengobatan dekat). Hal ini menunjukkan bahwa pada gambaran tingkat pengetahuan responden sudah berjalan dengan baik sebanyak 92%, pengetahuan cukup sebanyak 8% dan kurangsebanyak 0%.

**Kata kunci:** Swamedikasi, Demam, Apotek

### ABSTRACT

Self-medication is an effort made by the community to treat symptoms of illness or disease by using drugs without a doctor's prescription, while fever is a condition where the body temperature is above normal, namely body temperature above 37 °C. This study aims to determine the level of knowledge of respondents about fever and self-medication at Sukajadi Pharmacy. This study uses non-experimental research with the type used is descriptive qualitative with a cross sectional approach design. Sampling was taken when the patient bought medicine at the Sukajadi Pharmacy. The research instrument used a questionnaire, using a sample of 100 people. Respondents used in this study ranged in age from 18 years

-> 41 years which was the inclusion criteria. The results showed that the most respondents who self-medicated were women (75%) aged > 21 years and over (56%) with high school education level (57%) and working as housewives (30%). The description of self-medication actions shows that the drug that most respondents choose is the sanmol brand, the paracetamol content is 40% and 85% buys it at the pharmacy, 60% chooses their own medicine and the reason respondents do self-medication is supporting factors (easy to get, cheap, close treatment distance). ). This shows that the description of the level of knowledge of the respondents has gone well as much as 92%, enough knowledge as much as 8% and less as much as 0%.

**Keywords:** *Self Medication, Fever, Pharmacy*

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien(1). Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien adalah dengan menjaga pola kesehatan.

Swamedikasi merupakan usaha seseorang untuk melakukan pengobatan sendiri yang bertujuan untuk mengobati segala keluhan yang terjadi pada diri sendiri dengan menggunakan obat - obatan tanpa resep dokter dalam artian bisa dibeli bebas di apotek maupun toko obat. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan swamedikasi dilaksanakan berikut adalah beberapa keuntungan faktor yang dialami pada saat kejadian swamedikasi.

Gejala atau penyakit ringan pada swamedikasi yang sering dilakukan untuk mengobati adalah penyakit seperti influenza, nyeri, demam, batuk, sakit maagh, penyakit kulit dan lain-lain(2). Swamedikasi boleh dilakukan untuk kondisi penyakit ringan, umum dan tidak akut, seperti flu, nyeri, batuk, demam dan lainnya (3).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *non experimental* dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan kuesioner. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di dalamnya tidak ada analisis hubungan variabel, tidak ada variabel bebas dan terikat yang bersifat umum yang membutuhkan jawaban di mana, kapan, berapa banyak, siapa dan analisis yang digunakan adalah deskriptif(4). Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan rancangan pendekatan *cross sectional*, yaitu objek hanya diamati satu kali

saja dan pengukuran dilakukan secara persamaan

## 2.1 Alat dan Bahan

### 2.1.1 Alat Penelitian

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Alat Tulis ( Pulpen)
2. Kuesioner wawancara

### 2.1.2 Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari kuesioner pasien atau masyarakat yang melakukan swamedikasi obat di Apotek Sukajadi periode bulan Juni - Juli tahun 2023, serta beberapa jurnal atau artikel penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai sumber referensi pada penelitian.

## 2.2 Analisis Data

Hasil kuesioner akan diolah dan setiap responden memperoleh nilai sesuai pedoman kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat karena penelitian bersifat deskriptif. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Tindakan Swamedikasi Dalam Pengobatan Demam

##### 4.1.1.1 Jenis Obat Demam

**Tabel 4.1 Hasil Jenis Obat Demam**

<b>Pernyataan</b>	<b>Sanmol</b>	<b>Proris</b>	<b>Bodrex</b>
Obat demam apa yang digunakan untuk mengatasi demam	40 responden (40%)	35 responden (35%)	25 responden (25%)
Total	100 responden		

Berdasarkan data diatas penggunaan obat jenis kandungan paracetamol dengan merk sanmol sebanyak 40 responden, kandungan ibuprofen sebanyak 35 responden dan dengan kandungan 2 zat aktif yaitu paracetamol dan ibuprofen sebanyak 25 responden. Berikut gambar yang disajikan dalam diagram tabel 4.1.



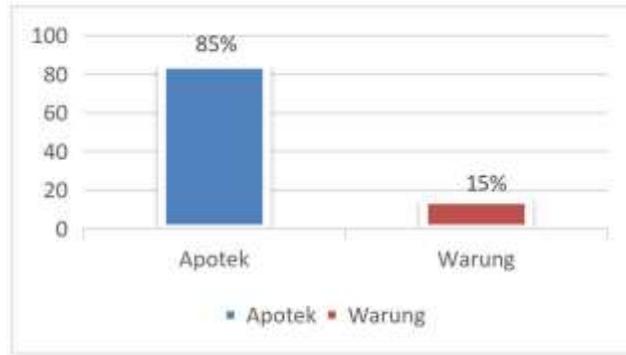
**Gambar 4.1** Gambaran Jenis Obat Demam yang Dipilih Responden

4.1.1.2 Cara Mendapatkan Obat Demam

**Tabel 4.2** Hasil Cara Mendapatkan Obat Demam

Pernyataan	Apotek	Warung
Dimanakah anda membeli obat demam tersebut	85 responden (85%)	15 responden (15%)
Total	100 (100%)	

Berdasarkan data diatas cara mendapatkan obat dengan membeli obat tersebut di apotek sebanyak 85 responden sedangkan yang membeli obat di warung sebanyak 15 responden. Berikut gambar yang disajikan dalam diagram tabel 4.9.



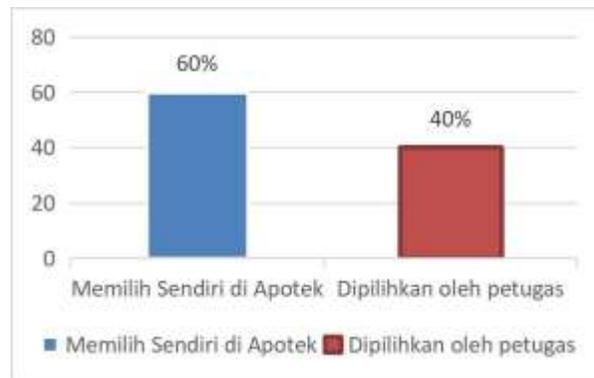
**Gambar 4.2 Gambaran Cara Mendapatkan Obat Demam**

4.1.1.3 Cara Pemilihan Obat Demam

**Tabel 4.3 Hasil Cara Pemilihan Obat Demam**

Pernyataan	Memilih sendiri di apotek	Dipilihkan oleh petugas
Bagaimana anda memilih obat tersebut	60 responden (60%)	40 responden (40%)
Total	100 (100%)	

Berdasarkan data diatas cara pemilihan obat yang dilakukan oleh responden dengan memilih sendiri di apotek sebanyak 60 responden sedangkan yang dipilihkan oleh petugas sebanyak 40 responden. Berikut gambar yang disajikan dalam diagram tabel 4.4



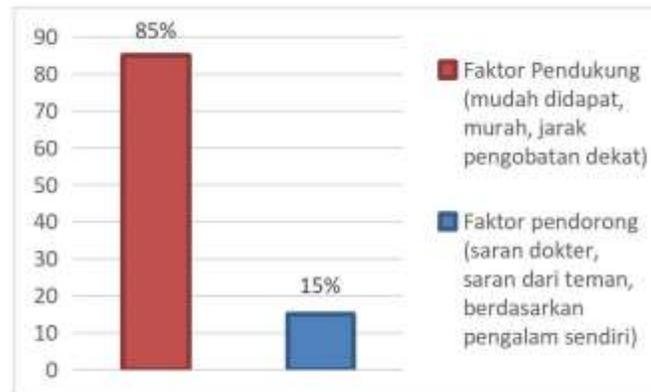
**Gambar 4.3 Gambaran Cara Pemilihan Obat Demam**

#### 4.1.1.4 Alasan Memilih Obat Demam

**Tabel 4.4 Hasil Alasan Memilih Obat Demam**

<b>Pernyataan</b>	<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Pendorong</b>
Pilihlah alasan yang berpengaruh dalam pemilihan obat demam dalam melakukan pengobatan sendiri	85 responden (85%)	15 responden (15%)
Total	100 (100%)	

Berdasarkan data diatas ada beberapa alasan yang menjadi tindakan dalam melakukan swamedikasi. Faktor pendukung yang dijadikan alasan untuk melakukan swamedikasi sebanyak 85 responden sedangkan faktor pendorong sebanyak 15 responden. Berikut gambar yang disajikan dalam diagram tabel 4.4



**Gambar 4.4 Gambaran Alasan Pemilihan Obat Demam**

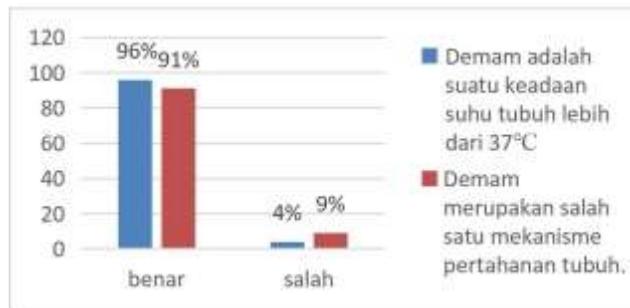
#### 4.1.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Demam Responden

4.1.2.1 Definisi Demam

**Tabel 4.5 Hasil Definisi Demam**

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Demam adalah suatu keadaan suhu tubuh lebih dari 37°C.	96	96%	4	4%
2.	Demam merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh.	91	91%	9	9%

Berdasarkan hasil data diatas pengetahuan definisi demam pada pernyataan pertama mendapatkan jawaban benar sebanyak 96 responden dan pada jawaban salah sebanyak 4 responden. Pada pernyataan kedua yang menjawab benar sebanyak 91 responden dan pada jawaban salah sebanyak 9 responden.



**Gambar 4.5 Gambaran Definisi Demam**

4.1.2.2 Penyebab Demam

**Tabel 4.6 Hasil Penyebab Demam**

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Demam dapat disebabkan oleh infeksi virus.	92	92%	8	8%

Berdasarkan hasil data pernyataan diatas, pengetahuan penyebab demam pada jawaban benar sebanyak 92 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 8 responden.



**Gambar 4.6 Gambaran Penyebab Demam**

4.1.2.3 Ketepatan Penanganan

**Tabel 4.7 Hasil Ketepatan Penanganan**

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Demam merupakan suatu keadaan berbahaya dan harus segera diturunkan.	96	96%	4	8%

2.	Apabila selama perawatan di rumah dan demam semakin memburuk, tindakan yang dilakukan adalah dengan membawanya ke dokter atau petugas kesehatan.	100	100%	0	0%
3.	Cara pengukuran suhu demam yang paling akurat adalah dengan menggunakan termometer.	100	100%	0	0%
4.	Demam dapat diturunkan menggunakan kompres air hangat.	93	93%	7	7%

Berdasarkan hasil data pernyataan diatas, ketepatan penanganan demam pada pernyataan pertama jawaban benar sebanyak 96 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 4 responden. Pada pernyataan 2 jawaban benar sebanyak 100 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 0 responden. Pada pernyataan 3 jawaban benar sebanyak 100 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 0 reponden. Dan pada pernyataan 4 jawaban benar sebanyak 93 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 7 responden. Berikut gambar yang disajikan pada diagram tabel 4.7.



**Gambar 4.7** Gambaran Ketepatan Penanganan

4.1.2.4 Efek Samping

**Tabel 4.8** Hasil Efek Samping

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Dampak buruk seperti kejang, koma, bahkan kematian merupakan dampak lanjut demam pada anak.	96	96%	4	8%
2.	Semua obat penurun panas memiliki efek samping.	78	78%	22	22%

Berdasarkan hasil data pernyataan diatas, efek samping pada pernyataan pertama jawaban benar sebanyak 96 responden sedangkan pada jawabansalah sebanyak 4 responden. Dan pada pernyataan kedua, jawaban benarsebanyak 78 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 22responden. Berikut gambar yang disajikan pada diagram tabel 4.8.



**Gambar 4.8** Gambaran Efek Samping

#### 4.1.2.5 Ketepatan Obat

**Tabel 4.9** Hasil Ketepatan Obat

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Paracetamol merupakan salah satu contoh obat penurun panas.	97	97%	3	3%
2.	Obat demam tersedia dalam bentuk sirup dan tablet.	100	100%	0	0%

Berdasarkan hasil data pernyataan diatas, ketepatan obat pada pernyataan pertama jawaban benar sebanyak 97 responden sedangkan pada jawabansalah sebanyak 3 responden. Dan pada pernyataan kedua, jawaban benarsebanyak 100 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 0responden. Berikut gambr yang disajikan pada diagram tabel 4.9.



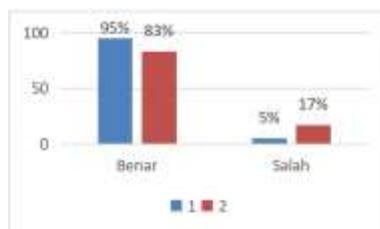
**Gambar 4.9** Gambaran Ketepatan Obat

4.1.2.6 Ketepatan Penggunaan Obat

**Tabel 4.10 Hasil Ketepatan Penggunaan Obat**

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Cara pakai paracetamol bisa di serbukkan atau langsung ditelan.	95	95%	5	5%
2.	Obat penurun panas tidak boleh diberikan untuk anak usia < 3 bulan.	83	83%	17	17%

Berdasarkan hasil data pernyataan diatas, ketepatan penggunaan obat pada pernyataan pertama jawaban benar sebanyak 95 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 5 responden. Dan pada pernyataan kedua, jawaban benar sebanyak 83 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 17 responden. Berikut gambar yang disajikan pada diagram tabel 4.10.



**Gambar 4.10 Gambaran Ketepatan Penggunaan Obat**

4.1.2.7 Ketepatan Dosis

**Tabel 4.11 Hasil Ketepatan Dosis**

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Aturan pakai paracetamol yang digunakan untuk mengobati demam 3-4x sehari 1 tablet.	93	93%	7	7%
2.	Terdapat batas dosis harian pada obat penurun panas.	98	98%	2	2%

Berdasarkan hasil data pernyataan diatas, ketepatan dosis pada pernyataan pertama jawaban benar sebanyak 93 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 7 responden. Dan pada pernyataan kedua, jawaban benar sebanyak 98 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 2responden. Berikut gambar yang disajikan pada diagram tabel 4.11.



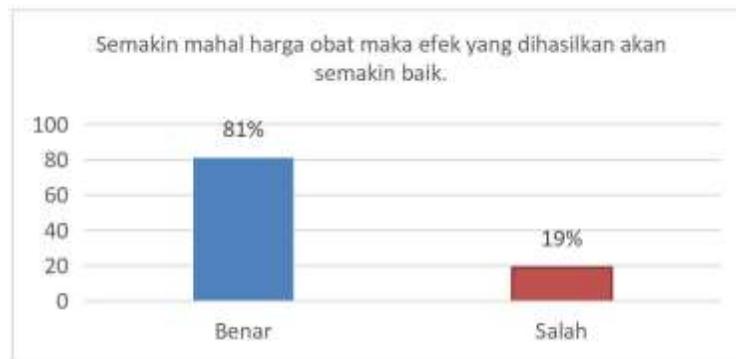
**Gambar 4.11 Gambaran Ketepatan Dosis**

4.1.2.8 Biaya yang Dikeluarkan

**Tabel 4.12 Hasil Biaya yang Dikeluarkan**

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Semakin mahal harga obat maka efek yang dihasilkan akan semakin baik.	81	81%	19	19%

Berdasarkan hasil data pernyataan diatas, biaya yang dikeluarkan untuk pembelian obat pada pernyataan jawaban benar sebanyak 81 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 19 responden. Berikut gambar yang disajikan pada diagram tabel 4.12.



**Gambar 4.12 Gambaran Biaya yang Dikeluarkan**

4.1.2.9 Ketepatan Waktu Penggunaan Obat

**Tabel 4.13 Hasil Ketepatan Waktu Penggunaan Obat**

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Penggunaan obat demam 3x1 dalam sehari, berarti obat demam diminum pada waktu pagi, siang dan malam.	92	92%	8	8%

Berdasarkan hasil data pernyataan diatas, ketepatan waktu penggunaan obat pada pernyataan jawaban benar sebanyak 92 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 8 responden. Berikut gambar yang disajikan pada diagram tabel 4.13.



**Gambar 4.13 Gambaran Ketepatan Waktu Penggunaan Obat**

4.1.2.10 Ketepatan Informasi Obat

**Tabel 4.14 Hasil Ketepatan Informasi Obat**

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Obat demam harus dibeli dengan resep dokter.	61	61%	39	39%

Berdasarkan hasil data pernyataan diatas, ketepatan informasi obat pada pernyataan jawaban benar sebanyak 61 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 39 responden. Berikut gambar yang disajikan pada diagram tabel 4.14



**Gambar 4.15** Gambaran Ketepatan Informasi Obat

4.1.2.11 Ketepatan Penyimpanan Obat

**Tabel 4.16** Hasil Ketepatan Penyimpanan Obat

No	Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Obat demam dalam bentuk sediaan sirup harus terhindar dari cahaya matahari.	99	99%	1	1%

Berdasarkan hasil data pernyataan diatas, biaya yang dikeluarkan untuk pembelian obat pada pernyataan jawaban benar sebanyak 99 responden sedangkan pada jawaban salah sebanyak 1 responden. Berikut gambar yang disajikan pada diagram tabel 4.16.



**Gambar 4.16** Gambaran Ketepatan Penyimpanan Obat

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 100 orang responden yang datang di Apotek Sukajadi dan membeli obat serta bersedia berpartisipasi dengan mengisi kuesioner dan menandatangani *informed consent* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sosiodemografi responden yang datang di Apotek Sukajadi dan membeli obat serta bersedia mengisi kuesioner adalah perempuan yang berusia antara 21 tahun sampai usia 41 tahun lebih dengan pendidikan terakhir SMA dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga.
2. Tindakan yang dilakukan dalam pengobatan diri sendiri pada pernyataan jenis obat banyak yang memilih obat sanmol dengan kandungan paracetamol untuk menangani demam yang dapat dibeli di apotek dengan memilih obat sendiri karena faktor pendukung yaitu murah, mudah didapat dan jaraknya dekat dengan tempat pengobatan/apotek.
3. Dalam hal ini tingkat pengetahuan demam dengan pernyataan efek samping nomor dua dan ketepatan informasi obat belum berjalan dengan baik. Dan untuk pernyataan ketepatan penggunaan obat nomor dua dan biaya yang dikeluarkan sudah tergolong cukup baik. Sedangkan untuk pernyataan pengetahuan definisi demam, penyebab demam, ketepatan penanganan demam, efek samping pada pernyataan pertama, ketepatan obat, ketepatan penggunaan obat pada pernyataan pertama, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan obat dan ketepatan penyimpanan obat sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sudah berjalan baik sebesar 92% , cukup sebesar 8% dan kurang sebesar 0%.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Harahap et al dkk. (2017), *Patient Knowledge and Rationalty Of Self Medication in There Pharmacies Of Panyabungan City*, Indonesia, Jurnal Sains Farmasi dan Klinis. Dalam Jurnal Yeni, K.S (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan & Perilaku Masyarakat tentang Swamedikasi di Rumah Tangga di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
2. Hartini S, & Pertiwi (2015). Efektivitas kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia 1-3 tahun di SMC RS Telogerojo Semarang. Ejournal.Siktetelogerojo.ac.id
3. Restiyono A (2016), Analisis Faktor Yang Berpengaruh Dalam Swamedikasi Antibiotik Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen kabupaten Pekalongan Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol 11. Halaman 15
4. Notoatmojo, 2012 Metode Penelitian, Jakarta: PT Rineka Cipta. Dalam jurnal Eka M (2021). Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Demam Pada Balita di Desa Gondang Pemaalang. Politeknik Harapan Bersama.
5. Restiyono A (2016). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Dalam Swamedikasi Antibiotik Pada Ibu RUmah Tangga di kelurahan kajen Kabupaten Pekalongan
6. Badan Pengawas Obat dan Makanan (2014). Menuju Swamedikasi yang Aman. Jakarta. Dalam jurnal Elma D.A (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Demam di Sosial Media. Universitas Bhakti Kencana bandung.